

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bawang Daun

Bawang Daun (*Allium fistulosum* .) merupakan salah satu tanaman yang dimanfaatkan sebagai bahan bumbu penyedap sekaligus pengharum masakan dan campuran berbagai masakan, daun bawang memiliki aroma yang spesifik sehingga masakan yang diberi daun bawang memiliki aroma harum dan memberikan cita rasa lebih enak dan lezat pada masakan nilai gizi yang dikandung oleh daun bawang juga tinggi, sehingga disukai oleh hampir setiap orang (Qibtiah, et al., 2016).

Daun bawang dapat tumbuh dengan subur jika struktur tanah mendukung, dengan terpenuhinya nutrisi yang dibutuhkan tanaman. Pemberian pupuk kandang ayam, kambing atau sapi dapat memperbaiki struktur perkembangan mikroorganisme tanah (Yusdian, et al., 2016). Daun bawang dapat tumbuh di dataran rendah maupun dataran tinggi dengan ketinggian 250-1500 m dpl, dan daerah yang memiliki curah hujan 150-200 mm/tahun dan suhu harian 18 - 25 °C cocok untuk pertumbuhan tanaman bawang daun. Menurut Rukmana, (2005), daerah yang ideal untuk pengembangan budidaya tanaman bawang daun adalah dataran tinggi antara 900-1700 meter di atas permukaan laut dengan suhu berkisar antara 19°C-24°C dan kelembapan udaranya berkisar antara 60% - 90%. Jenis tanah yang relative baik untuk pertumbuhan tanaman bawang daun adalah Andosol, Latosol, dan Regosol.

2.2 Klasifikasi Tanaman Bawang Daun

Kedudukan tanaman daun bawang dalam tata nama (sistematika) tumbuhan diklasifikasikan sebagai berikut

Division : Spermatophyta

Sub-division : Angiospermae

Kelas : Monocotyledoneae

Ordo : Liliiflorae

Famili : Liliaceae

Genus : Allium

Spesies : Allium fistulosum L.

Bawang daun masih satu famili dengan bawang merah (*A. cepa* L varietas *ascalonicum* L), bawang Bombay (*A. cepa* L), bawang putih (*A. sativum* L), bawang kucai (*A. schoenoprasum* L), bawang prei (*A. porum* L) dan bawang ganda (*A. odorum* L).

Varietas bawang daun dikelompokkan menjadi dua, yakni bawang daun hibrida dan non-hibrida. Contoh dari varietas bawang daun hibrida ialah Saigon, Spring Slim, Gallop, Twin Dragon, hybrid Footlong, dan Silver White. Contoh dari varietas bawang daun non-hibrida ialah Layur, Kiyotaki White Long, Asagi Bunching, Fragrant, Miranda, Linda, Lorrie, dan Freda. Varietas yang banyak dibudidayakan di Kota Batu ialah varietas Layur, dikarenakan varietas layur dapat tumbuh lebih tinggi daripada varietas hibrida seperti Saigon. Pada umumnya bawang daun berusia 60 hari hingga tanaman tersebut siap untuk dipanen (Rukmana, 2011)

2.3 Morfologi Tanaman Bawang Daun

Daun bawang (*Allium fistulosum* L.) termasuk jenis tanaman sayuran daun semusim (berumur pendek). Tanaman ini berbentuk rumput dengan tinggi tanaman mencapai 60 cm atau lebih, tergantung pada varietasnya. Bawang daun selalu menumbuhkan anakan - anakan baru sehingga membentuk rumpun. Secara morfologi bagian organ penting daun bawang adalah akar, batang, daun, bunga, biji.

Daun bawang berakar serabut pendek yang tumbuh dan berkembang ke semua arah dan sekitar permukaan tanah. Perakaran daun bawang cukup dangkal, antara 8 cm - 20 cm. Perakaran daun bawang dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pada tanah yang gembur, subur, mudah menyerap air dan kedalaman tanah cukup dalam. Akar tanaman berfungsi sebagai penopang tegaknya tanaman dan alat untuk menyerap zat-zat hara dan air (Junaidi, 2014).

Daun bawang memiliki dua macam batang yaitu batang sejati dan batang semu. Batang sejati berukuran sangat pendek, berbentuk cakram dan terletak pada bagian dasar yang berada di dalam tanah. Batang yang tampak di permukaan tanah merupakan batang semu, tersusun dari pelepah-pelepah daun (kelopak daun) yang saling membungkus dengan kelopak daun yang lebih muda sehingga terlihat seperti batang. Fungsi batang daun bawang sebagai tempat tumbuh daun dan organ - organ lainnya dan sebagai jalan untuk mengangkut zat hara (makanan) dari akar ke daun sebagai jalan untuk menyalurkan zat-zat hasil asimilasi ke seluruh bagian tanaman (Lestari, 2016). 8 Daun pada tanaman daun bawang berbentuk bulat, memanjang, berlubang menyerupai pipa, dan bagian ujungnya meruncing. Daun bawang memiliki daun berbentuk pipih memanjang, dan bagian ujungnya meruncing. Ukuran panjang daun sangat bervariasi antara 18 - 40 cm, tergantung pada varietasnya. Daun berwarna hijau muda sampai hijau tua dan permukaannya halus (Lestari, 2016).

Bunga daun bawang tergolong bunga sempurna (bunga jantan dan betina terdapat pada satu bunga). Bunga secara keseluruhan berbentuk payung majemuk atau payung berganda dan berwarna putih. Tangkai tandan bunga keluar dari dasar cakram, merupakan tunas inti yang pertama kali muncul seperti halnya daun biasa,

namun lebih ramping, bulat bagian ujungnya membentuk kepala yang meruncing seperti tombak, dan terbungkus oleh lapisan daun (seludang). Bila seludang telah membuka, akan tampak kuncup-kuncup bunga beserta tangkainya. Dalam setiap tandan bunga terdapat 68 - 83 kuntum bunga. (Junaidi, 2014).

Panjang tangkai tandan bunga dapat mencapai 50 cm atau lebih, sedangkan panjang tangkai bunga berkisar antara 0,8 - 1,8 cm. Kuntum bunga terletak pada bidang lengkung yang karena tangkai-tangkai bunga hampir sama panjangnya. Bunga bawang daun mekar dari luar kearah pusat. Bunga daun bawang terdiri atas 6 buah mahkota bunga, 6 buah benang sari, 1 buah plasenta, tangkai bunga, kelopak bunga, dan bakal buah. Bakal buah terdiri atas 3 daun buah (carpel) yang membentuk 3 buah ruang (ovarium) dan tiap ruang mengandung 2 bakal biji (Junaidi, 2014).

2.4 Ilmu Usaha Tani

Menurut Suratiyah (2015), ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin. Menurut Mubyarto (1989), usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat ditempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah dan sebagainya. Usahatani padi merupakan usahatani dimana dalam proses produksinya melibatkan lahan sebagai media tanam padi, petani sebagai tenaga kerja, bibit, pupuk, obat-obatan dan teknologi

penunjang proses produksi dengan diimbangi kemampuan berusaha untuk mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi tersebut secara efisien.

Usahatani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya (Roseni dan Jenny, 2016). Pengertian sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari langkah langkah petani dalam mengelola usahatannya dengan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien, sehingga usaha tersebut menghasilkan keuntungan yang maksimal (Normansyah, dkk, 2014). Selain faktor-faktor produksi yang 13 mempengaruhi terhadap keberhasilan usahatani terdapat faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan usahatani meliputi: 1). Tersedianya sarana produksi dan komunikasi, hal ini akan memudahkan masuknya informasi dari luar baik berupa inovasi baru, informasi pasar, informasi tentang kebijaksanaan pemerintah maupun informasi social lainnya, yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam berusaha serta petani dapat membuka diri dari keterbatasan dan ketidaktahuan,

2). Aspek-aspek yang menyangkut pemasaran hasil hasil dan sarana produksi. Penjualan hasil panen petani selalu berada pada posisi yang lemah, baik dalam tawar-menawar maupun persaingan. 3). Fasilitas kredit untuk petani yang tidak memiliki modal untuk menjalankan usahatannya. Pemerintah perlu menyediakan kredit untuk petani dengan prosedur yang sederhana atau mudah dengan tingkat bunga yang relatif rendah.

2.5 Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan sebagai jumlah kompensasi yang diterima oleh pemilik faktor-faktor produksi yang dipergunakan dalam proses produksi yang bersangkutan. Hubungan antara jumlah produksi dengan biaya total, semakin banyak produk yang dihasilkan maka akan semakin besar biaya total yang digunakan.

Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutupi biaya akan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya, apabila suatu tingkat harga dapat melebihi semua tingkat biaya, baik produksi, biaya operasi maupun biaya non operasi akan menghasilkan keuntungan. Biaya produksi dapat digolongkan dalam biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak bergantung kepada besar kecilnya jumlah produksi, hingga batas kapasitasnya yang memungkinkan, misalnya sewa tanah, bunga pinjaman, listrik. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah mengikuti besar kecilnya volume produksi, misalnya pengeluaran untuk sarana produksi pengadaan bibit, pupuk, dan lain sebagainya (Soekartawi, 2016).

2.6 Biaya Tetap

Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang secara tetap dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output. Artinya biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya kuantitas produksi yang dihasilkan. Yang termasuk kategori biaya tetap adalah sewa tanah bagi produsen yang tidak memiliki tanah sendiri, sewa gudang, sewa gedung, biaya penyusutan alat, sewa kantor gaji pegawai atau karyawan dan biaya tetap lainnya.

Biaya tetap adalah yang jumlah totalnya tetap (fixed), tidak mempengaruhi besar kecilnya output. Pengertian biaya tetap ini hanya berlaku untuk analisis dalam

waktu relatif pendek, yaitu sepanjang kapasitas produksi atau kapasitas produksi belum berubah (Noor, 2012).

2.7 Biaya Variabel

Biaya variabel adalah semua biaya yang habis atau dianggap terpakai habis dalam satu periode proses produksi akibat penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah-ubah dengan berubahnya jumlah barang yang dihasilkan dalam jangka pendek. Modal bergerak ini meliputi, alat-alat pertanian, bibit, pupuk, obat-obatan dan uang tunai (Soekartawi, 2013)

Biaya Variabel (variabel cost/vc) yaitu biaya yang besarnya dapat berubah-ubah sesuai dengan hasil produksi. maka semakin besar hasil produksi maka semakin besar biaya variabelnya. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah sesuai dengan perubahan tingkat atau volume produksi.

2.8 Biaya Total

Pendapatan usahatani merupakan selisih biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Besarnya pendapatan yang diterima merupakan balas jasa untuk tenaga kerja, modal kerja keluarga yang dipakai dan pengelolaan yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga. Bentuk dan jumlah pendapatan memiliki fungsi yang sama, yaitu untuk memenuhi keperluan sehari-hari dan memberikan kepuasan petani agar dapat melanjutkan kegiatannya (Kotler, 1997).

Besarnya total jumlah penerimaan (TR) dihitung berdasarkan jumlah produksi dalam satu kali proses produksi dikali dengan harga saat itu. Rumus yang digunakan untuk menghitung penerimaan yaitu:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = total revenue / total penerimaan (RP)

P = price / harga (RP)

Q = quantity / jumlah (RP)

2.9 Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk. Penerimaan total atau pendapatan kotor ialah nilai produksi secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Dalam menghitung total penerimaan usahatani perlu dipisahkan antara analisis parsial usahatani dan analisis simultan usahatani. Jika sebidang lahan ditanami berbagai macam tanaman, maka disebut analisis keseluruhan usahatani. Sebaliknya, jika hanya satu tanaman yaitu jagung yang diteliti, maka analisisnya disebut analisis parsial usahatani (Panjaitan, 2014).

Penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang dijual, produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan, dan kenaikan nilai inventaris, maka penerimaan usahatani memiliki bentuk-bentuk penerimaan dari sumber penerimaan usahatani itu sendiri (Theresia, 2017).

Menurut (Utari, 2015) Penerimaan total adalah jumlah seluruh penerimaan perusahaan dari hasil penjualan sejumlah produk (barang yang dihasilkan). Cara untuk menghitung penerimaan total dapat dilakukan dengan mengalikan jumlah produk dengan harga jual produk per unit. Jika dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total perusahaan (Rp)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan (Unit)

P = Harga jual per unit (Rp/Unit)

2.10 Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan (Fatmawati M. Lumintang, 2013). Teori ekonomi mikro bahwa pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu.

Pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan dan papan sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh seorang individu. Hal ini sesuai dengan pendapat sadono sukirno dalam buku “Teori Ekonomi” semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh rumah tangga, makin besar konsumsi yang dibelanjakan. Pendapat di atas dapat dikatakan bahwa pendapatan akan menentukan tingkat kesejahteraan yang dimiliki oleh seorang individu artinya makin besar pendapatan makin besar pula konsumsi dan tingkat kepuasan yang diperolehnya. Oleh sebab itu setiap

individu berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan melalui berbagai usaha dengan faktor-faktor produksi yang dimilikinya yaitu tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian.

Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur permintaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Permintaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut (Theresia, 2017).

Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan, atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Analisa usaha tani tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu (Utari, 2015).

Pendapatan bersih adalah seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi (Gustiyan, 2014). Menurut Suratiyah (2015) dan Soekartawi (2013), pendapatan usahatani diperoleh dari selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan petani dalam suatu kegiatan produksi. Pendapatan bersih ditulis dengan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan bersih / keuntungan (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

2.11 Kelayakan Usaha Tani

Studi kelayakan (feasibility study) pada akhir-akhir ini telah banyak dikenal oleh masyarakat. Berbagai macam peluang dan kesempatan yang ada dalam dunia usaha telah menuntut untuk menilai sejauh mana peluang tersebut dapat memberikan manfaat (benefit) apabila dilaksanakan. Kegiatan menilai sejauh mana manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha disebut dengan studi kelayakan bisnis. Menurut Kasmir dan Jakfar, studi kelayakan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha, atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan (Dwi Apriliansyah Astanu, 2013).

Menilai dan meneliti sejauh mana kegiatan usaha tersebut memberikan keuntungan sangatlah penting dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dalam pemilihan investasi. Oleh karena itu sumber-sumber yang tersedia bagi kegiatan usaha adalah terbatas, maka perlu diadakan pemilihan dari berbagai macam alternatif yang ada. Kesalahan dalam memilih usaha dapat mengakibatkan pengorbanan dari sumber-sumber yang langka. Untuk itu perlu diadakan analisis terhadap berbagai alternatif kegiatan yang tersedia sebelumnya, sedang dan sudah

melaksanakannya dengan jalan menghitung biaya dan manfaat yang diharapkan dari kegiatan tersebut.

Benefit Cost Ratio (BCR) adalah perbandingan antara present value manfaat dengan present value biaya, dengan demikian benefit cost ratio menunjukkan manfaat yang diperoleh setiap penambahan satu rupiah pengeluaran. Menurut (Karim et al., 2019) *Benefit Cost Ratio* adalah perbandingan keuntungan yang di dapatkan dengan biaya yang dikeluarkan dalam usaha tersebut pada masa yang akan datang.

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

Keterangan:

π = Keuntungan

TC = Total biaya (Total Cost)

Jika **B/C ratio** > 1, maka usaha warung ikan bandeng bakar layak dijalankan.

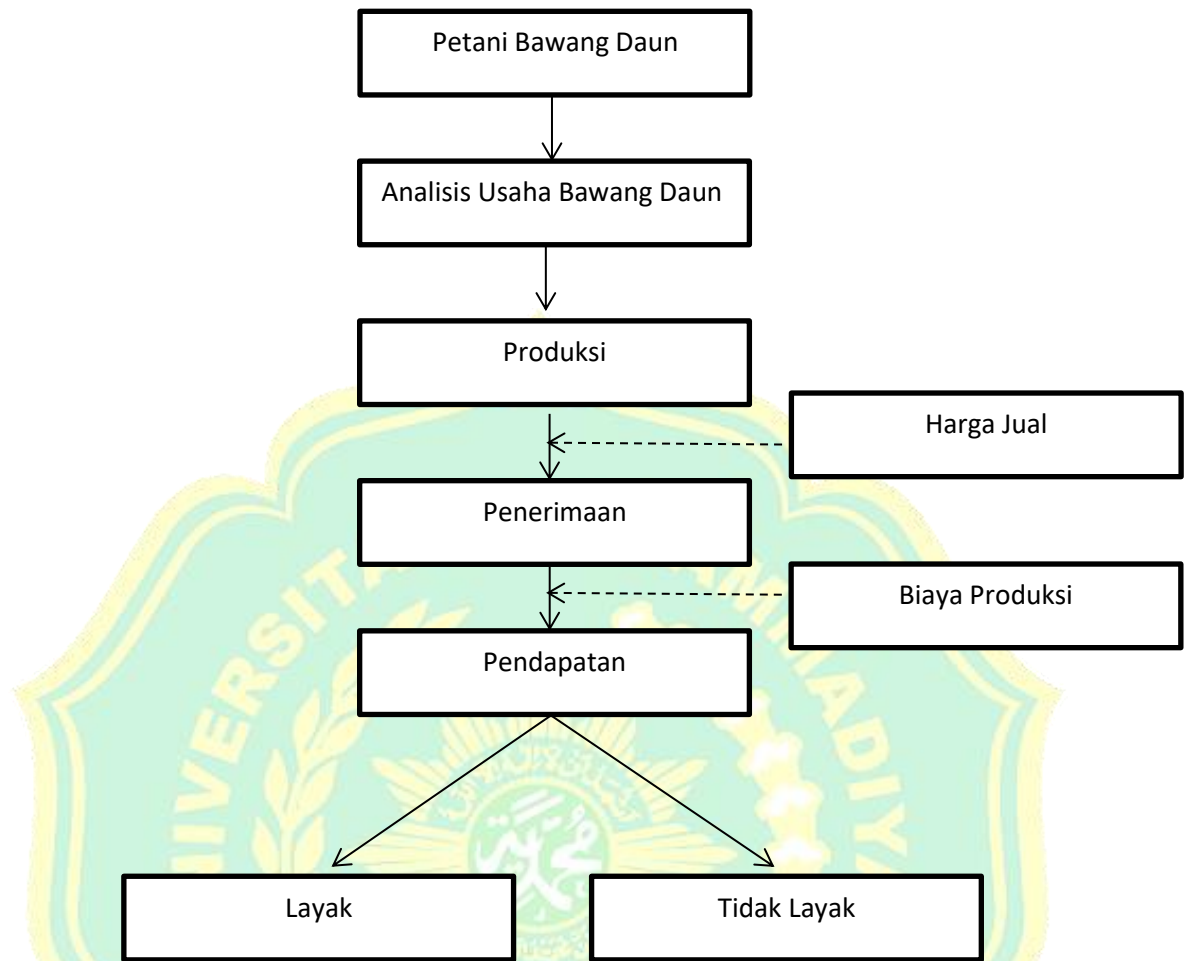
Jika **B/C ratio** < 1, maka usaha warung ikan bandeng bakar tidak layak dijalankan

2.12 Kerangka Pemikiran

Petani daun bawang adalah petani yang mengusahakan budidaya tanaman daun bawang mulai dari penanaman, pemeliharaan hingga pemanenan. Dalam hal ini petani bertindak sebagai juru tani yang melaksanakan usahatani, juga sebagai investor yang menanam modal. Petani juga sebagai karyawan dan dapat sebagai pemimpin yang menentukan keberhasilan usaha tani yang dikelolanya. Dari adanya usahatani daun bawang maka dihasilkan produksi daun bawang. Hasil dari produksi tersebut kemudian dijual dengan harga jual yang sudah ditetapkan petani sehingga diperolehlah penerimaan yang akan diterima oleh petani daun bawang. Dalam melakukan usahatani tentunya memiliki biaya yang harus dikeluarkan seperti biaya

tetap dan biaya berubah (variable) yang menjadi total biaya usahatani daun bawang dari penjumlahan biaya tetap dan biaya berubah. 19 Pendapatan petani dihasilkan dari seluruh penerimaan dikurang biaya produksi, pendapatan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti produksi daun bawang atau besaran jumlah produksi daun bawang yang dihasilkan petani, luas lahan yaitu jumlah luasan lahan yang digunakan dalam berusahatani daun bawang, tenaga kerja yaitu jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam melakukan usahatani daun bawang, pupuk yang digunakan dalam usahatani daun bawang, serta pengalaman yang dimiliki petani dalam melakukan usahatani daun bawang dapat mempengaruhi pendapatan petani, hal itu dapat diketahui dengan uji parsial dan serempak dalam pengujian hipotesis untuk mengetahui seberapa berpengaruh beberapa faktor tersebut terhadap pendapatan. Dalam operasionalisasi usahatannya, petani akan memperoleh penerimaan dan pendapatan bersih usahatani. Setelah didapatkan pendapatan bersihnya kemudian diuji apakah usahatani daun bawang di, Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu ini layak atau tidak layak. Dari keterangan diatas didapat kerangka pemikiran sebagai berikut:

Skema Kerangka Pemikiran



Keterangan :

—————> Menyatakan Hubungan
-----> Menyatakan Pengaruh

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Usahatani Daun Bawang

2.13 Hipotesis Penelitian

Berdaskan identifikasi masalah, maka hipotesis yang ada dalam penelitian ini :

1. Diduga bahwa usaha tani bawang daun di Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang memberikan pendapatan yang menguntungkan bagi petani (pendapatan bernilai positif/di atas total biaya yang dikeluarkan).
2. Usaha Tani bawang daun di daerah penelitian layak di usahakan